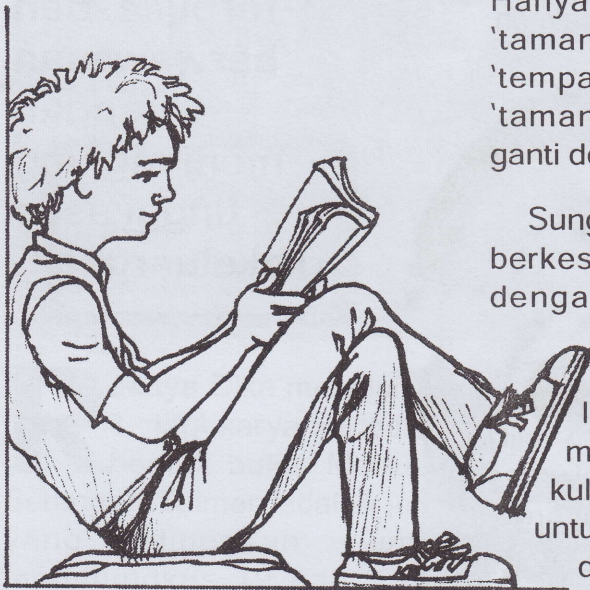


Tempat yang paling indah....

Iniilah tempatku....

Tempat yang paling indah...

Ada di perpustakaan...



PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DALAM MENDUKUNG PENELITIAN

Oleh: Endang Fatmawati*

Masih ingatkah wahai para pembaca dengan potongan lagu tersebut? Ya, kalau tidak salah adalah potongan lagu sewaktu kita masih belajar di Taman Kanak-kanak (TK) dulu bukan? Hanya syair yang asli yaitu 'taman' saya ganti dengan 'tempat', dan syair terakhir 'taman kanak-kanak', saya ganti dengan 'perpustakaan'.

Sungguh ada sesuatu yang berkesan dalam hidup saya dengan yang namanya perpustakaan. Teringat beberapa tahun yang lalu pada saat saya masih duduk di bangku kuliah, tempat favorit saya untuk menghabiskan waktu di sela-sela kuliah adalah p e r p u s t a k a a n .

Nongkrong juga di perpustakaan, ke toilet larinya ke toilet yang ada di perpustakaan, hendak shalat dan makan pun larinya ke tempat yang dekat perpustakaan.

Persepsi saya perpustakaan bisa menjadi tempat wisata yang paling indah dibandingkan dengan mall. Jika ke mall menghabiskan uang, maka ke perpustakaan ilmu yang akan kita dapatkan.

Suatu ketika, saking asyiknya membaca saya

tertidur di perpustakaan, dan akhirnya pun saya dibangunkan oleh petugas perpustakaan karena pada waktu itu perpustakaan hendak tutup. Sungguh merupakan pengalaman yang berkesan dan teringat jelas di memori otak saya sampai sekarang.

Ketika kuliah, saya rajin ke perpustakaan bahkan setiap hari selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan. Walaupun sekedar membaca surat kabar.

Menurut saya, dari dulu sampai sekarang tempat yang paling indah untuk mendapatkan inspirasi adalah di perpustakaan. Paling tidak, bisa terus *update* informasi yang terjadi di sekitar kita, negara, bahkan dunia. Apalagi didukung dengan adanya *wifi* yang memudahkan mahasiswa untuk berselancar di dunia maya.

Terlepas dari itu, melalui tulisan singkat ini saya mengajak para mahasiswa agar senang ke perpustakaan.

Wisata ke Perpustakaan

Mahasiswa dituntut dapat menciptakan atmosfir menulis karya ilmiah dan meneliti dengan mengangkat isu menarik di tingkat global.

Ironis, apabila mahasiswa lulus dengan menyandang gelar Ahli Madya, Sarjana, Magister/Master, bahkan Doktor/PhD tanpa pernah menginjakkan kaki ke perpustakaan. Walaupun saat ini sudah menjamur *e-journals* dan *e-books*, saya kira tidak cukup jika hanya melalui *online* saja, bukankah kelulusan studi juga melalui proses bimbingan dosen yang membutuhkan literatur primer untuk mengkaji suatu teori? jawabannya jelas literatur tersebut ada di perpustakaan. Dan bagaimanapun literatur fisik berupa buku yang bisa dibawa kemana-mana jauh lebih efektif dan efisien.

Tidak bisa dipungkiri, sarana teknologi informasi itu jelas sangat membantu. Namun terdapat beberapa kelemahan, tergantung dari sudut mana melihat dan menggunakannya untuk apa.

Fungsi Pendukung

Banyak sekali fungsi perpustakaan, diantaranya adalah sumber informasi untuk mendukung penelitian (*research*). Dikatakan fungsi penelitian karena di perpustakaan banyak sekali disediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber/obyek penelitian dalam berbagai disiplin ilmu. Ada buku teks, jurnal, majalah, laporan penelitian, *prosiding*, kamus, ensiklopedi, direktori, surat kabar, dan koleksi rujukan yang lainnya.

Perpustakaan FEB UNDIP juga dilengkapi dengan koleksi literatur dalam bentuk CD

(misalnya: di unit perpustakaan MM di kampus Pleburan). Koleksi CD tersebut ada yang memuat teks penuh atau hanya abstrak saja. Selain itu, artikel jurnal juga dapat diperoleh melalui akses ke internet.

Saat ini sebagian besar *database* teks penuh yang tersedia dalam bentuk CD yang sudah menjamur di kalangan mahasiswa dan telah ditawarkan melalui internet. Bahkan beberapa judul jurnal elektronik yang ditawarkan melalui internet ada yang tidak diterbitkan dalam bentuk *hardcopy*. Jadi ada yang bisa di-*download* secara gratis dan ada yang harus berlangganan seperti layaknya jurnal cetak dengan sistem *pay-based*.

Paradigma mahasiswa mengenai perpustakaan harus mulai diubah. Perpustakaan bukan sebagai gudang penyimpanan buku, tetapi yang lebih penting bahwa *content* yang terkandung dalam setiap buku itu

mengandung ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya. *Cyber library* seharusnya menjadi tuntutan mahasiswa saat ini. Mengedepankan *E-Content* dengan fasilitas PC yang lebih banyak daripada buku fisik. Perpustakaan bisa dijadikan tempat untuk diskusi bagi mahasiswa, menulis, bedah buku, meneliti, wisata baca, maupun akses jurnal *online*. Bahkan merenung dan melamun juga bisa.

Saat ini, perpustakaan telah bermetamorfosis menjadi tempat yang ideal untuk mahasiswa umumnya. Seiring perkembangan jaman, perpustakaan harus menjadi *learning commons* dan *learning center* dengan fasilitas yang memadai dan membuang *mindset* bahwa perpustakaan itu harus tenang, dilarang membawa makanan dan minuman, dan berdiskusi kelompok. Dan diharapkan perpustakaan



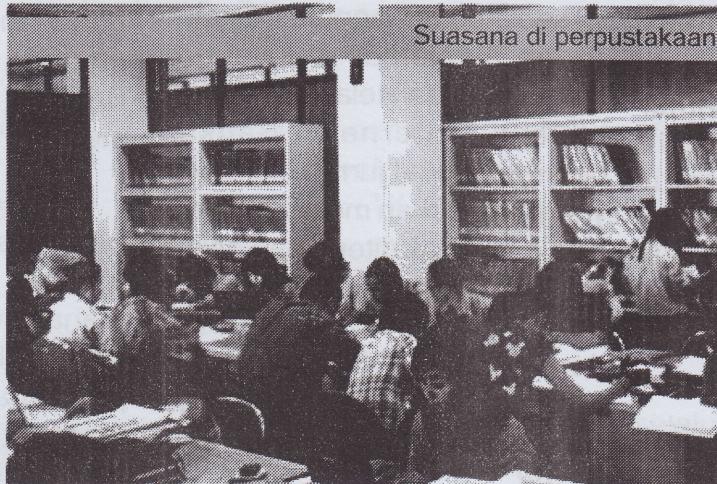
ramai dikunjungi, baik untuk membaca di tempat, meminjam buku, berdiskusi, maupun akses internet.

Publikasi Ilmiah

Andai disuruh memilih antara menulis dan membaca? Kira-kira pilih mana? Kalau menulis tanpa membaca saya kira ibarat memasak tanpa bumbu. Lalu kenapa jumlah publikasi ilmiah dari peneliti di Indonesia rendah? Dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand saja, kita masih kalah jauh. Ironis memang. Jawabannya jelas bisa ditebak, kendalanya karena kemampuan menulis artikel ilmiah yang masih rendah dan masih belum dijadikan sebagai sebuah kebutuhan mendasar.

Diharapkan setiap peneliti bisa mendayagunakan secara optimal sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Tentunya dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan riset melalui penyediaan informasi, baik itu *content* maupun *printed*. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan juga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Mahasiswa harus hati-hati dalam mengutip hasil karya orang lain. Perhatikan cara mengutip yang benar dan jangan lupa mencantumkan sumbernya. Apalagi sudah ada Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Komitmen dalam membangun karakter penelitian harus ditegakkan dan bisa menjadi budaya akademis. Apalagi saat ini ada Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah dan Perdirjen No.



49/DIKTI/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah. Apalagi mulai tahun 2012 untuk usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen, secara tegas Dirjen Dikti tidak akan melakukan penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di suatu jurnal jika artikel dan identitas jurnal yang bersangkutan tidak bisa ditelusuri secara *online*.

Begitu juga dengan kebijakan terbaru per tanggal 27 Januari 2012 yang lalu mengenai edaran Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang kewajiban Publikasi Karya Ilmiah sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa S1, S2, dan S3. Lalu pro dan kontra muncul dimana-mana, tapi sederhana pertanyaan saya "Bukankah hasil penelitian hanya akan bermanfaat bila dipublikasikan?"

Knowledge sharing jadi keharusan, agar pengetahuan berkembang. Saya rasa persaingan global menuntut Perguruan Tinggi idealnya harus memiliki tradisi penelitian yang kuat dan berkelas internasional. Perpustakaan sangat berperan dalam menggawangi proses *upload* hasil penelitian secara *online*. Sekali lagi perpustakaan dikatakan mempunyai fungsi penelitian, harapannya perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber informasi penelitian, baik dalam hal rujukan teoritik dari buku maupun laporan penelitian. Sehingga keberadaan perpustakaan sebagai jantung Perguruan Tinggi, harus menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan bagian yang hidup sebagai penunjang proses penelitian.

Sumber informasi di perpustakaan secara umum terbagi dalam tiga golongan besar, yakni kepustakaan primer, sekunder dan tersier. Dari ketiga sumber tersebut, pemustaka kemudian mencari melalui proses penelusuran di perpustakaan. Proses penelusuran dapat dilakukan dengan banyak cara, dari yang konvensional hingga menggunakan teknologi informasi yang sudah canggih seperti saat ini (mis: *e-journals* dan *e-books*).

Peran perpustakaan juga sebagai sumber belajar (*learning resources*), artinya bahwa perpustakaan

menyediakan koleksi yang menjadi sumber informasi yang menunjang dharma pertama dan kedua dari perguruan tinggi yaitu pendidikan/pengajaran dan penelitian.

Sisi Lain Perpustakaan

Bagi mahasiswa, perpustakaan juga bisa sebagai tempat rekreasi atau hiburan karena selain sebagai tempat mencari literatur, perpustakaan didukung dengan fasilitas kelas unggulan. Ruangan yang nyaman, koleksinya lengkap, fasilitas memadai, ruang baca luas, bisa lesehan, dan petugasnya ramah.

Pada tahun 1930-an Ranganathan menyampaikan lima hukum ilmu perpustakaan (*five laws of library science*), yaitu *books are for use* (buku untuk dimanfaatkan), *every reader his book* (setiap pembaca terdapat bukunya), *every book its reader* (setiap buku terdapat pembacanya), *save the time of the reader* (hemat waktu pembaca), dan *a library is a growing organism* (perpustakaan bagai organisme yang sedang tumbuh).

**Ada peribahasa
"buku adalah
pelita, namun
hanya menyala
jika dibaca"**



Oleh karena itu, dari lima hukum tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sangat penting dalam pemanfaatan buku, pelayanan, dan pengembangan pemustakanya.

Yakinlah bahwa dengan membaca buku di perpustakaan dapat memekarkan daya kreasi untuk mendatangkan inspirasi, misalnya memulai fokus penelitian dalam karya ilmiah sebagai prasyarat kelulusan.

Saat ini di Perpustakaan UNDIP sudah banyak menyediakan fasilitas akses jurnal *online*. Civitas akademik dapat *men-download* secara *fulltext* (dalam PDF) dengan syarat hanya dilakukan di dalam

network UNDIP tanpa dibatasi oleh adanya *user* dan *password* lagi. Walaupun kebijakan juga sering ganti harus pakai *password*.

Sudah banyak bermunculan karya prestasi kreatif mahasiswa yang menulis buku, menghasilkan inovasi baru dalam bentuk karya tulis ilmiah, maupun karya ilmiah hasil penelitian. Namun terkadang saat menulis tugas akhir, mahasiswa masih bingung mencari penelitian terdahulu. Terkadang hanya mencari buku teks dan Skripsi/Tesis/Disertasi. Padahal berbagai artikel hasil penelitian yang terdapat di berbagai jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional

Fasilitas Perpustakaan

1. Fasilitas akses E-Journal UNDIP

- Pro Quest: <http://search.proquest.com/>
- EBSCOhost: <http://search.ebscohost.com/>
- Science Direct: <http://www.sciencedirect.com/>
- IEEE Computer Society Digital Library (CSDL): <http://www.computer.org/portal/web/cSDL>
- GALE CEGAGE Learning

2. Fasilitas Free Journals UNDIP

- J-STAGE (Japan Science and Technology Information Electronic): <http://www.jstage.jst.go.jp/browse>
- DOAJ (Directory of Open Access Journals): <http://www.doaj.org/>
- Mitopencourseware Massachusetts Institute of Technology
- Open Channel Foundation Publishing Software From Academic & Research Institution

3. Fasilitas Akses E-Books UNDIP

- SpringerLink
- ENGnet BASE
- American Management Association (AMA)
- Global Professional Publishing

4. Fasilitas Trial-Journal UNDIP

- ACS Publications
- Animalscience.com
- Agriculture Compendium
- IGI Global Disseminator of Knowledge
- iGroup

5. Fasilitas Online Australian Digital Theses (ADT)

yang meliputi tesis dan disertasi *fulltext* dari seluruh mahasiswa yang studi di Australia sejak tahun 2004 dalam bentuk PDF yang dapat diakses melalui <http://adt.caul.edu.au/>

yang tersedia di perpustakaan sangat banyak sekali.

Silahkan cari di pangkalan data SIMAWEB dengan jenis indeks artikel jurnal. Insyallah dengan deskripsi bibliografis yang ada di pangkalan data dapat

membantu penelusuran artikel dari kajian sesuai dengan topik yang dibutuhkan dalam penelitian. Bisa juga akses ke *UNDIP-Inst. Repository* di alamat <http://eprints.undip.ac.id/>

Fasilitas Perpustakaan

Era informasi *cyber* saat ini memungkinkan bagi civitas akademik UNDIP untuk dapat akses informasi dimanapun dan kapanpun. Panduan *E-Journal* dan *E-Book* UNDIP maupun panduan *E-Journal* dari DIKTI dapat diakses melalui *websites* UNDIP di alamat www.undip.ac.id setelah itu klik di Perpustakaan UNDIP, atau langsung ke *website* Perpustakaan UNDIP dengan alamat www.digilib.undip.ac.id.

Sebagai *sharing* informasi, telah ada fasilitas portal Referensi Ilmiah Indonesia (*Indonesian Scientific Resources*). Fasilitas RII tersebut saat ini telah dikembangkan menjadi portal penemuan referensi ilmiah Indonesia yang merupakan titik akses terhadap karya ilmiah yang dihasilkan oleh akademisi dan peneliti Indonesia.



Namanya disebut dengan Garba Rujukan Digital (Garuda). Aksesnya melalui *website* Perpustakaan UNDIP atau langsung melalui: <http://jurnal.dikti.go.id> atau <http://garuda.kemdikas.go.id/>

Portal Garuda ini dikembangkan oleh Direktorat P2M-DIKTI DEPDIKNAS bekerjasama dengan PDII-LIPI serta berbagai perguruan tinggi dalam hal penyediaan konten/kontributor. UNDIP juga termasuk sebagai salah satu kontributor dalam portal Garuda ini. Fasilitas yang ada mencakup *e-journal* domestik, tugas akhir mahasiswa, dan laporan penelitian. Saat ini Garuda juga telah membangun struktur jaringan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Badan Standardisasi Nasional (BSN);
2. Biro Pusat Statistik (BPS);
3. *Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)* PDII-LIPI jurnal dan laporan penelitian, paten, prosiding, serta karya ilmiah peneliti LIPI (*fullteks*);
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi/ Lembaga Penelitian (Skripsi,

Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian, Paten, Pidato Pengukuhan Guru Besar, dan Prosiding);

5. Dirjen HKI (Paten, Merek, Hak Cipta/ *Copyright*);
6. Simpul Jaringan ISJD (Gabungan beberapa penerbit

online), baik Jaringan *online* ISJD (Penerbit yang sudah menerbitkan jurnal secara *online*), maupun Jaringan *offline* ISJD (Penerbit yang jurnalnya masih tercetak).

Sebagai informasi tambahan kepada civitas akademik, sejak Oktober 2009 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah meluncurkan "Database Jurnal Ilmiah Indonesia/ *Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)*". ISJD tersebut sebagai pangkalan data jurnal ilmiah di Indonesia yang memuat +/- 5000 artikel dari 400 jurnal ilmiah terakreditasi dari berbagai disiplin ilmu. Dalam ISJD tersebut berisi kumpulan artikel ilmiah mulai dari bentuk bibliografi sampai pada dokumen lengkap yang dapat diakses secara gratis oleh pemustaka melalui <http://isjd.pdii.lipi.go.id/>

Renungan

Dosen tidak hanya mengajar, tapi juga harus mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan penelitian. Selain itu juga harus berkiprah dengan pengabdian masyarakat. Lalu

bagaimana dengan adanya isu global Perguruan Tinggi berlomba-lomba menuju *World Class University (WCU)*? Ya, salah satu parameternya adalah publikasi ilmiah skala internasional menjadi keharusan.

Begitu juga dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan penelitian, pada dasarnya proses dimulai dengan pencarian informasi dan diharapkan berakhir dengan tambahan informasi baru. Informasi-informasi penunjang kegiatan penelitian tersebut dapat diperoleh melalui sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan menyimpan sumber informasi yang sangat bermanfaat jika didayagunakan secara optimal oleh civitas akademik. Apalagi di lingkungan kampus sudah tersedia *free hotspot area* yang memungkinkan mahasiswa bisa berselancar informasi melalui internet.

Ada peribahasa "buku adalah pelita, namun hanya menyala jika dibaca", betulkah? Idealnya buku dibuka dan dibaca. Seandainya buku bisa berbicara, pasti akan menangis jika tidak dibaca.

Jadi sangat disayangkan ketika banyak buku di perpustakaan yang tidak dibaca. Jangan biarkan buku-buku di perpustakaan menjadi berdebu dan awet karena tidak pernah kita sentuh. Justru petugas perpustakaan itu sangat senang jika buku-buku yang ada di perpustakaan cepat rusak/usang karena sering dibaca,

dipinjam, dan dimanfaatkan oleh segenap civitas akademik.

The last, benang merahnya bahwa publikasi ilmiah harus menjadi budaya akademik dan perpustakaan bisa dijadikan tempat wisata yang pas untuk mendukung penelitian. Civitas akademik harus produktif melakukan penelitian dan publikasi ilmiah yang terus-menerus yang nantinya jelas akan meningkatkan ranking Perguruan Tinggi, baik itu dalam skala regional maupun internasional.

Ayo! Tunggu apa lagi, ramai-ramai datang ke perpustakaan.



*Endang Fatmawati, M.Si., M.A. adalah Kepala Perpustakaan FEB UNDIP.

*Bukan yang terkuat,
melainkan yang edapit
yang akan berumur
panjang.*

(Charles Darwin)

